

PSIKOLOGI BELAJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Prof. Dr. Mardianto, M.Pd.



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

PSIKOLOGI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Penulis: Prof. Dr. Mardianto, M.Pd.

Copyright © 2024, pada penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution
Perancang sampul: Aulia@rt

Diterbitkan oleh:

PERDANA PUBLISHING

Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana
(ANGGOTA IKAPI No. 022/SUT/11)

Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224

Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756

E-mail: perdanapublishing@gmail.com

Contact person: 08126516306

Cetakan Pertama Edisi Revisi: Oktober 2024

ISBN 978-623-411-098-2

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian
atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau
bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Huji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan bimbingan dan ridha-Nya jua buku ajar ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya. Kesyukuran tersebut menjadi motivasi tersendiri untuk sekaligus menyajikan bahan ajar di depan kelas khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Buku kecil ini diberi nama *Buku Ajar Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam* diperuntukkan bagi proses pembelajaran di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan. Menurut penulis ada tiga hal yang menjadi muatan penting dari sajian buku yakni; *pertama*, penulis ingin memformulasikan materi ajar dalam bentuk sistematika pembahasan yang lebih *up to date*, agar mahasiswa mudah memahami rangkaian isinya, dan dosen mempunyai sistematika penyampaian, *kedun*, penulis ingin mengembangkan budaya komunikasi yang lebih akademik, artinya sajian dalam buku ajar ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi pengembangan

pembelajaran di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, *ketiga*, dengan hadirnya buku ajar ini, diharapkan dosen dan mahasiswa lebih termotivasi untuk menelusuri lebih jauh sumber-sumber pembahasan yang ditawarkan dalam daftar bacaan.

Banyak hal yang mempunyai kaitan dengan kehadiran buku ajar ini, penulis berharap kajian-kajian tentang psikologi belajar khususnya bila dikaitkan dengan pendidikan agama Islam terus menjadi bagian dari pengembangan keilmuan di IAIN. Dengan itu pula pembahasan tentang hal di atas, tidak mesti terhenti atau dibatasi oleh kurikulum yang ada, akan tetapi mampu menjadi bagian dari semangat pengembangan pembelajaran, dan pengembangan keilmuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada umumnya.

Penulis berharap, kehadiran, buku ini bukan sekedar jawaban akhir dari tuntutan mahasiswa akan panduan buku ajar selama berlangsungnya perkuliahan, akan tetapi justru menjadi awal pembinaan dan pengembangan keilmuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada umumnya. Semoga Buku ini mempunyai nilai lebih dari sebelumnya.

Banyak hal yang menjadi kelemahan dari buku ini. inisiatif, kritik dan saran sesungguhnya menjadi pelengkap buku menuju satu langkah berikutnya. Perlu ditegaskan sesungguhnya buku ini hanya sekedar rangkaian kutipan, sistematika hasil bacaan, tulisan dari yang didengarkan, dan analisis untuk

beberapa bagian dengan silabus maka jadilah seperti apa yang ada dihadapan anda. Semoga maklum dan saling setuju.

Billahittaufiq walhidayah.

Medan, 19 Maret 2024
Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	5
Daftar Isi.....	8
BAB I	
PENDAHULUAN	11
BAB II	
PENGANTAR PSIKOLOGI BELAJAR	
PENDIDIKA AGAMA ISLAM	17
A. Pengertian	17
B. Ruang Lingkup	19
C. Obyek	20
D. Sebagai Satu Disiplin Ilmu	21
BAB III	
PERKEMBANGAN AKTUALISASI AGAMA	25
A. Masa Balita	25
B. Masa Anak	27
C. Masa Remaja	29
D. Masa Dewasa	32

BAB IV

MATERI PENDIDIKAN AGAMA 39
A. Pendidikan Aqidah 39
B. Pendidikan Akhlak dan Moral 41
C. Pendidikan Ibadah 44

BAB V

AGAMA SEBAGAI AJARAN DAN BUDAYA 48
A. Aspek Ajaran dan Budaya 48
B. Internalisasi Nilai Agama 51
C. Perubahan Perilaku Hidup Beragama 53
D. *Reward, Punishment dan Reinforcement* 54

BAB VI

PRINSIP PEMBELAJARAN 59
A. Pengertian Fase Belajar 59
B. Beberapa Jalur Belajar 61
C. Konstruksi Pendekatan Pembelajaran 66

BAB VII

FORMULA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM .. 71
A. *Component Display Theory* 71
B. Asumsi dalam Formula Pembelajaran 76
C. Formula Pembelajaran 87

BAB VIII

**PENELITIAN ILMU JIWA BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM** 102

Daftar Bacaan 109

BAB I

PENDAHULUAN

Islam bukan merupakan serentetan kenyataan yang dijadikan fosil, dan bukan merupakan masalah pribadi yang bersifat individual. Tetapi Islam merupakan *Way of life* yang paripurna, tata hukum, moralitas dan kebudayaan *religio-political* yang operasional sebagaimana diwahyukan Allah. Ia adalah suatu realita yang bergerak dan suatu kebenaran tanpa mengenal waktu yang secara sistematis membentangkan dirinya di dalam setiap waktu ditempat. Selagi ia merupakan “*peradaban*” yang didasarkan Tauhid, maka Tauhid merupakan sumber, *alpha* dan *omega* (permulaan dan akhir) dinamikanya.

Tulisan di atas, pernah diangkat oleh Nadvi dalam *buku The Diynamics of Islam* awal tahun 1980-an. Dapat dilihat bahwa kajian tentang ke-Islaman memang masih perlu mendapat perhatian serius dari berbagai kalangan, berbagai sudut pandang dan berbagai persoalan yang kesemuanya membutuhkan epistemologi yang lebih mapan. Adalah benar bila kini satu tugas berat bagi kita ummat Islam di Indonesia, khususnya

bagi generasi muda, bahwa kajian-kajian tentang ke-Islaman dan kependidikan bila dikaitkan lagi dengan psikologi selalu sarat dengan teori-teori Barat yang kadang kala belum tentu relevan atau sejalan dengan nilai nilai agama Islam.

Sadar akan hal di atas, maka banyak hal dilakukan para ahli, sejak memperbaiki konsep kajian agama, reinterpretasi terhadap ajaran agama, konvergensi teori Barat dengan Agama sampai pada pernyataan sikap anti terhadap Barat atas nama Agama. Semua hal tersebut tentu mempunyai alasan yang kuat dilihat dari sisi epistemologis.

Kajian psikologi dalam dunia pembelajaran memang sangat panjang sejarahnya, banyak tokoh, bermacam-macam aliran serta kompleks kajiannya. Namun demikian kini terdapat satu kecenderungan baru yang perlu mendapat perhatian serius dikalangan agamawan, adalah ditandai dengan munculnya psikologi transpersonal di penghujung abad 20 ini. Psikologi transpersonal adalah nama yang dibentuk untuk suatu mazhab yang tengah bangkit dalam bidang psikologi oleh suatu kelompok yang tertaris pada kapasitas kapasitas dan potensi potensi dasar pada manusia yang tidak mendapatkan tempat sistematis dalam teori behavioristik (mazhab pertama), teori psikoanalitik klasik (mazhab kedua), atau psikologi humanistik (mazhab ketiga). Psikologi transpersonal yang tengah timbul ini (mazhab keempat) secara khusus berbicara mengenai nilai nilai dasar, kesadaran yang mempersatukan, pengalaman pengalaman puncak, ekstas, pengalaman mistik, perasaan terpesona, ada, aktualisasi diri, hakikat, kebahagiaan, keajaiban, arti dasar, transedensi diri, roh, ketunggalan, kesadaran, kosmik,

BAB II

PENGANTAR PSIKOLOGI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tujuan Pembelajaran Khusus :

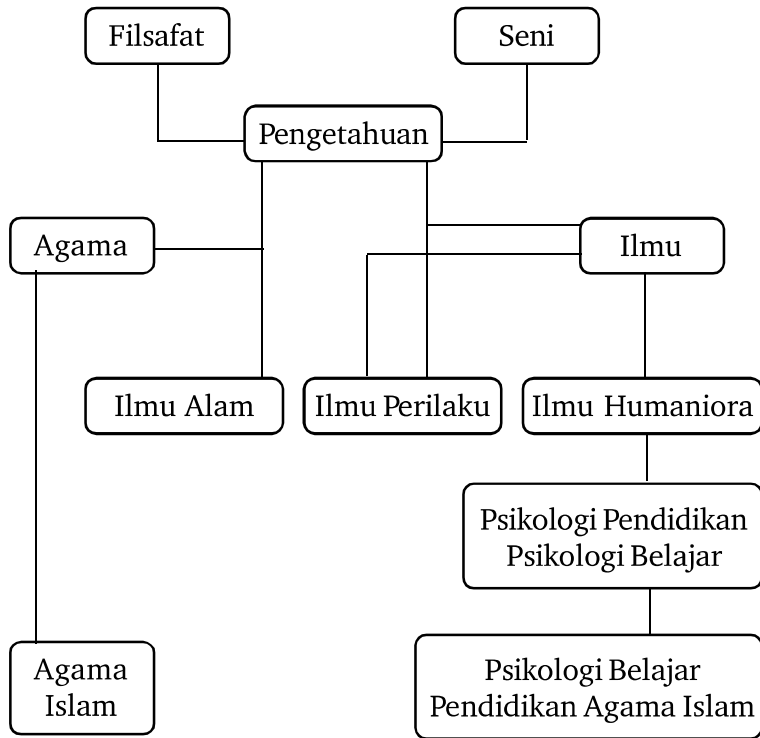
Mahasiswa dapat memahami pentingnya belajar psikologi belajar pendidikan agama Islam untuk kegiatan pembelajaran di sebuah sekolah, mengerti dasar keilmuan psikologi belajar pendidikan agama Islam dan mampu menghubungkannya dengan disiplin ilmu lain.

A. Pengertian

Psikologi belajar pendidikan agama Islam, adalah salah satu disiplin ilmu baru merupakan bagian dari pengembangan pembinaan Islam untuk Disiplin Ilmu (IDI). Pengembangan satu disiplin ilmu memang harus dilihat dari

kekuatan teoritik yang terkait dengan induk ilmu yang mendasarinya kemudian kebutuhan para praktisi untuk menggunakannya. Dalam hal ini psikologi belajar agama di satu sisi mempunyai kepentingan semangat Islamisasi pengetahuan, dan di sisi lain pengembangan dari konsep pembelajaran yang lebih baik dan mapan. Yang pasti sampai kini psikologi belajar pendidikan agama Islam sebagai satu mata kuliah merupakan *tri out* serta langkah awal untuk pengembangan pembelajaran agama Islam.

Pengertian psikologi belajar pendidikan agama Islam dapat dijabarkan dengan pemenggalan tiap bagian kata yakni; “psikologi belajar”, “pendidikan agama Islam”. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari gejala jiwa yang ditampakkan dalam sikap dan prilaku, serta pernyataan pernyataan abstrak lainnya. Dalam hal psikologi belajar, maka dapat diartikan sebagai satu pengetahuan tentang bagaimana seseorang belajar mengikuti keadaan jiwa menurut perkembangannya. Pendidikan agama Islam, dapat dijabarkan dalam dua bagian yakni pendidikan dan agama Islam. Pendidikan diartikan sebagai satu proses transformasi nilai budaya yang ditata sedemikian rupa untuk memberikan bimbingan dan pembinaan bagi seseorang mengenal, mengembangkan serta mengendalikan potensi yang ada pada dirinya agar dapat berjalan secara wajar dan benar sesuai dengan kaidah kaidah yang ada. Sementara itu agama Islam adalah satu ajaran yang diwahyukan dari Allah SWT, melalui nabi Muhammad SAW dengan kitab suci Al Qur’an sebagai sumber hukum dan sumber pengetahuan. Jadi psikologi belajar agama



Gambar 1

Bagan Psikologi Belajar PAI Sebagai Satu Disiplin Ilmu

Tugas

1. Kumpulkan beberapa buah buku yang berkenaan dengan psikologi Islam, kemudian kompilasi daftar isi untuk melakukan konten analisis dari buku-buku tersebut.
2. Buatlah satu tulisan yang dapat merangkai ontologi, epistemologi dan aksiologi psikologi belajar pendidikan agama Islam sebagai satu disiplin ilmu.

Abraham Maslow

Kita harus lebih banyak belajar tentang cara menanamkan kekuatan, harga diri, sikap berani karena benar, sikap tidak menyerah pada dominasi dan pemerasan, sikap tidak menyerah pada propaganda dan ketidakbenaran.

(Frank G.Goble Mazhab Ketiga)

BAB III

PERKEMBANGAN AKTUALISASI AGAMA

Tujuan Pembelajaran Khusus :

Mahasiswa dapat mengidentifikasi gejala perkembangan pada individu kemudian mampu menghubungkannya dengan perkembangan nilai-nilai agama.

A. Masa Balita

Masa balita adalah masa anak manusia dengan rentangan usia kelahiran sampai pada usia lima tahun. Dalam perkembangan psikologinya masa ini selalu disebut juga dengan masa kanak-kanak, karena memang masa ini mempunyai dunia yang berbeda dengan masa sesudahnya sehingga para ahli mempunyai kajian tersendiri terhadap masa usia 0 - 5 tahun.

Oleh Agus S (1986) membagi masa kanak-kanak ini dalam berbagai rentangan waktu yakni;

1. ... s/d masa kelahiran, disebut masa pranatal (masa sebelum lahir)
2. 0,0 s/d 0,2 disebut masa orok (masa bayi)
3. 0,3 s/d 1,0 disebut masa anak tetap
4. 1,0 s/d 2,0 disebut masa percoba
5. 3,0 s/d 4,0 disebut masa pancaroba, dan
6. 4,0 s/d 5,0 disebut masa pemain

Anak-anak mulai mengenal Tuhan, melalui bahasa. Dari kata-kata orang yang ada dilingkungannya pada permulaan diterimanya secara acuh tak acuh saja. Mulai usia 3 - 4 tahun anak-anak sering mengemukakan pertanyaan “siapa Tuhan, dimana surga, bagaimana cara pergi kesana?”. Dan caranya memandang alam ini seperti memandang dirinya belum ada pengertian metafisik kemudian hal kelahiran, kematian, pertumbuhan dan unsur-unsur lain seharusnya diterangkan secara agamis.

Potensi pada diri anak balita ini menurut agama Islam, merupakan awal dari pengenalan terhadap dirinya. Untuk itu H.Langgulung (1995) pernah mengemukakan bahwa potensi manusia tersimpul pada Al Asma' Al Husna, yaitu sifat-sifat Allah yang berjumlah 99 itu. Pengembangan sifat-sifat ini pada diri manusia itulah ibadah dalam arti kata yang luas, sebab tujuan manusia diciptakan adalah untuk menyembah Allah. Untuk mencapai tingkat menyembah ini dengan sempurna, haruslah sifat-sifat Allah yang terkandung di dalam Al Asma' Al Husna itu dikembangkan sebaik-baiknya pada diri manusia.

BAB IV

MATERI PENDIDIKAN AGAMA

Tujuan Pembelajaran Khusus :

Mahasiswa dapat melakukan perincian terhadap materi pendidikan agama (Aqidah, Akhlak dan Ibadah) kemudian mampu menyusun tujuan pembelajaran ketiga materi tersebut.

A. Pendidikan Aqidah

Aqidah jamaknya adalah “aqi’id”, dapat diartikan sebagai kepercayaan, keimanan atau dogma. Menurut Pengertiannya secara etimologi adalah “ikatan” sangkutan. Secara terminologi dapat diartikan kepercayaan, keyakinan. Bidang aqidah ini adalah bidang yang sangat pokok dalam ajaran agama Islam. Secara prinsip aqidah dapat diartikan

sebagai suatu ide, anutan pikiran yang mempengaruhi jiwa seseorang bahkan merupakan bagian dari jasmani dan rohani seseorang itu untuk diyakini, dibela, dibenarkan, diperjuangkan dan dikembangkan.

Pembahasan tentang aqidah berarti menceritakan tentang keimanan, munculnya ilmu aqid (tentang keimanan) maka ilmu ini dipopulerkan sebagai ilmu kalam atau ilmu tauhid. Dalam ilmu tauhid pembicaraan yang utama menyangkut rukun iman yang terdiri dari enam hal yakni; iman kepada Allah, Malaikat, Kitab suci, Nabi, qadar dan taqdir serta hari kiarnat.

Pendidikan aqidah, dalam hal ini adalah bersifat I’ tidal batin, mengajarkan keesaan Allah, esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Banyak metode yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan untuk mengenal aqidah, mengernbangkan aqidah dan mempertahankan aqidah. Pengenalan aqidah memang dapat dilakukan secara keilmuan, atau ajaran, sementara itu pengernbangkan aqidah, biasanya dilakukan dengan pelatihan, pembinaan, contoh tauladan juga penyadaran. Mempertahankan aqidah biasanya terjadi bila seseorang mendapat tekanan atau serangan dari faktor luar. Untuk itu aqidah yang dapat bertahan yang memiliki kekuatan fondasi, kekuatan mempertahankan prinsip, serta penjiwaan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam aqidah seseorang. Secara utuh ketiga hal di atas merupakan pondasi bagi seseorang untuk memiliki aqidah yang benar dan baik.

Beberapa hal yang dapat diperhatikan untuk proses pendidikan aqidah ini adalah sebagai berikut :

Tugas:

1. Pelajarilah tes ESQ (*emosional, spiritual question*) secara seksama, dan cobalah untuk terlibat dalam tes tersebut.
2. Susunlah kisi-kisi ESQ yang dikembangkan khusus untuk anak usia Sekolah Dasar.

Ary Ginanjar Agustian

Pemimpin sejati adalah:

Seseorang yang selalu mencintai dan memberi perhatian kepada orang lain sehingga ia dicintai.

Memiliki integritas yang kuat, sehingga ia dipercaya oleh pengikutnya.

Selalu membimbing dan mengajari pengikutnya.

Memiliki kepribadian yang kuat dan konsisten.

Dan yang terpenting adalah memimpin berlandaskan atas suara hati yang fitrah.

(Ary Ginanjar Agustian, ESQ)

BAB VI

PRINSIP PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Khusus :

Mahasiswa dapat menjelaskan fase-fase belajar sebagai sebuah rangkaian yang tidak terpisah dalam kegiatan pembelajaran anak usia SLTP

Mahasiswa dapat memberikan contoh tertulis tentang dua bidang studi untuk jalur belajar di sekolah

A. Pengertian Fase Belajar

Fase belajar adalah sistematika urutan-urutan yang harus dijadikan pedoman bagi seseorang guru untuk menyampaikan materi, dengan maksud agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Fase-fase tersebut didasarkan pada pendekatan psikologi anak, dan pertimbangan-pertimbangan materi pengetahuan yang akan dipelajari.

Rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung, bila seorang belajar, dapat dilukiskan sebagai rangkaian fase-fase dalam proses belajar. Khususnya proses belajar, sebagaimana berlangsung di sekolah, dapat digambarkan sebagai rangkaian fase-fase yang harus dilalui oleh siswa.

Fase-fase itu sendiri mencerminkan rangkaian kejadian-kejadian intern pada peserta didik yang sedang belajar. Kemudian rangkaian kejadian intern pada peserta didik yang sedang belajar, dapat didukung oleh kejadian-kejadian ekstern. Adanya rangkaian fase dalam proses belajar, tidak harus berarti bahwa siswa tidak dapat kembali ke suatu fase terdahulu, tetapi mungkin saja fase-fase ini dapat dialami siswa secara kombinasi tidak mesti persis sama dengan konsep yang ditetapkan.

Komponen dasar dari fase-fase tersebut tentu terdiri dari orientasi pelajaran atau pengenalan terhadap materi, kemudian penyajian dan akhirnya adalah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran. Rangkaian inilah yang dijadikan dasar dari sub komponen fase tersebut. Kemudian pada sub komponen yang akan memberikan kombinasi antara tuntutan materi dan psikologi belajar anak, oleh Winkel (1987) menyusun tujuh fase utama sebagaimana berikut :

No.	FASSE	DESKRIPSI
1.	Motivasi	Siswa sadar akan tujuan yang harus dicapai dan bersedia melibatkan diri
2.	Konsentrasi	Siswa khusus memperhatikan unsur-unsur relevan, sehingga, terbentuk pola perseptual tertentu

No.	Jalur Belajar	Fase belajar						
		Motivasi	Konsentrasi	Mengolah	Menyimpan	Meng gali	Pres-tasi	Umpan Balik
1.	Informasi Verbal	■		■		■		
2.	Kemahiran Intelektual							
	a. Perseptual.		■	■				
	b. Konsep		■	■				
	c. Kaidah dan Prinsip		■	■				
3.	Kegiatan Kognitif							
4.	Keterampilan motorik	■						
5.	Sikap	■						

Gamabr 4
Matrik Fase dan Jalur Belajar

C. Konstruksi Pendekatan Pembelajaran

Konstruksi yang dimaksudkan disini adalah beberapa hal pokok yang akan memberi penghantar terhadap kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bermaksud untuk memudahkan saat mana kita melakukan kajian, perulangan, tindakan dan seni dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk kepentingan ini, maka ada empat hal yang dibahas yakni; pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Agar keempat hal tersebut tidak tumpang tindih dalam pengembangan kegiatan pembelajaran maka perlu dibahas sebagaimana berikut ini.

1. Pendekatan

Kata pendekatan adalah salah satu pengertian harfiah (menurut kata) dari kata (bahasa Inggris) “*approach*” yang artinya penghampiran, jalan, tindakan mendekati. Kata pembelajaran adalah terjemahan dari kata *instruction* yang artinya pengajaran atau pembelajaran. Secara teknis pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai jalan yang digunakan oleh guru atau pembelajar untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa belajar. Belajar dalam konteks ini harus diartikan mengalami peristiwa perubahan perilaku dan menghasilkan perilaku baru sebagai hasil dari peristiwa itu. Lebih luas lagi pendekatan pembelajaran sebagai konsep mencakup asumsi dasar tentang siswa tentang proses belajar, dan tentang suasana yang dapat menciptakan terjadinya peristiwa belajar. Asumsi dasar adalah pandangan kita (tentang siswa, proses belajar, dan peristiwa belajar).

Tugas:

1. Lakukanlah pengamatan terhadap anak bagaimana ia melalui fase-fase belajar dan jalur belajar untuk tiga orang anak pada dua bidang studi yang berbeda, dan susunlah laporan dalam bentuk kertas kerja.
2. Susunlah satu model pembelajaran yang merangkai sejak pendekatan, strategi, metode, teknik sampai pada gaya uantuk satu bidang studi tertentu.

Cheng Jingpan

Confusius mengatakan pada 2.500 tahun silam:

- Gabungkan yang terbaik dari yang baru dengan yang terbaik dari yang lama
- Belajarlah melalui praktik
- Gunakan dunia sebagai ruang kelas
- Gunakan musik dan puisi untuk belajar mengajar
- Padukan kegiatan akademis dan fisik
- Belajarlah tentang cara belajar, bukan cuma atentang fakta
- Layanilah semua gaya belajar yang ada
- Bangunlah nilai dan perilaku terpuji
- Berilah kesempatan yang sama bagi semua orang

(Gordon Dryden dan Jeannette Vos,
Revolusi Cara Belajar)

BAB VII

FORMULA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

Tujuan Pembelajaran Khusus :

Mahasiswa dapat memahami bagaimana kegiatan pembelajaran dapat diformulasikan sebagai satu keterampilan untuk mengefektifkan proses dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Mahasiswa dapat mempraktekkan satu buah formulasi pembelajaran sekaligus menilai kelebihan dan kekurangannya.

A. Component Display Theory

Component Display Theori disingkat CDT atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan teori pengajaran berdasarkan struktur pengetahuan yang diurut berdasar-

kan bagian-bagian. CDT yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah karya Merrill (1994) dimana ia mencoba mendisain pembelajaran yang didasarkan atas struktur pengetahuan atau materi yang akan diajarkan.

Komponen-komponen CDT adalah bagian-bagian yang menjadi bahan utama untuk menyusun CDT sebagai satu pendekatan dalam pembelajaran. Bagian bagain tersebut ditemukan berdasarkan tingkat kemampuan yang akan dicapai serta materi pengetahuan yang akan diajarkan dan inilah yang akan dikembangkan menjadi display-display sebagai alternatif pendekatan pembelajaran.

Untuk menentukan tingkatan kemampuan yang akan dicapai hal ini berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran yang harus dirumuskan oleh seorang pendidik. Kategori perilaku dalam hal ini dibagi dalam tiga tingkat yaitu mengingat, menggunakan dan menemukan.

1. Mengingat

Mengingat dalam hal ini dapat diartikan sebagai satu tingkatan perilaku yang berhubungan dengan proses mengenali atau menyebutkan kembali informasi yang pernah diperoleh atau diterima oleh seseorang.

2. Menggunakan

Menggunakan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dimana mahasiswa dapat menerapkan suatu abstraksi (prinsip, rumus) dalam suatu situasi yang spesifik.

3. Menemukan

Menemukan dapat diartikan sebagai perilaku yang menuntut

4. Prinsip

Prinsip memiliki nilai lebih dari fakta oleh karena ia merupakan peralatan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan.

Prinsip juga dikatakan statemen mengenai hubungan antara dua atau lebih konsep atau fenomena. Mengenai hubungan ini, lebih lanjut dibedakan adanya dua kategori, yaitu prinsip (*principle*) dan hukum (*law*). Keduanya mengenai hal yang sama (hubungan) namun berbeda dalam tingkat. Dalam “hukum” hubungan yang ditemukan, probilititas, terjadinya lebih tinggi, sementara pada “prinsip” hubungan tersebut dibuktikan/ didukung secara empirik namun belum cukup dipercaya untuk disebut sebagai hukum. (Snelbekker:1974).

Kunci utama dalam belajar prinsip adalah merefleksikan hubungan yang ada antara prinsip yang baru dipelajari dengan prinsip-prinsip serta konsep-konsep yang telah diketahui.

Display-display yang dapat dijadikan alternatif seorang pendidik untuk mengajarkan jenis-jenis pengetahuan seperti di atas yakni; fakta, prinsip, prosedur dan konsep. Secara berurut CDT dapat dilihat pada jabaran berikut.

	Fakta	Konsep	Prinsip	Prosedur
Find	-	X	X	X
Use	-	X	X	X
Remember	X	X	X	X

Gambar 6

Matrik tingkat kemampuan dan materi dalam CDT

B. Asumsi Dasar Formula Pembelajaran

Yang dimaksud dengan formula pembelajaran agama Islam disini adalah sistematika dari beberapa materi yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam dirangkai sedemikian rupa sehingga menjadi satu bagian integral dalam kegiatan pembelajaran. Artinya materi dalam agama Islam yakni Aqidah Syari'ah/akhlak dan ibadah dipandang sebagai kategoris berbeda satu dengan lainnya. Berkaitan dengan itu pula dalam psikologi perkembangan maka kelompok balita, anak, remaja dan dewasa dianggap dapat representatif untuk menggambarkan bagaimana jangkauan atau tingkat kemampuan mereka dalam mempelajari sampai pada tujuan dari penguasaan atas materi agama Islam tersebut.

Formula dari kedua hal di atas dapat digambarkan pada bagan berikut :

	Aqidah	Akhlak	ibadah
Balita	11	12	13
Anak	21	22	23
Remaja	31	32	33
Dewasa	41	42	43

Gambar 7

Materik subyek dan materi pada Formula Pembelajaran

Penataan formula ini didasarkan pada beberapa asumsi dari proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa

Harus disadari bahwa referensi ini ditawarkan hanya sebagai pilihan, namun dari perkembangan pemikiran yang ada tentu pendidik dapat memilih lainnya atau mengembangkannya dari daftar referensi lain yang lebih maju dan lebih terkini.

C. Formula Pembelajaran

Penjabaran formula dimaksud adalah sebagai mana disajikan pada bagan berikut ini:

<i>Formula 11</i>											
Subyek : Balita	Materi: Aqidah										
Dasar	QS. 31:13										
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Balita mempunyai pengetahuan dasar tentang Tuhan, malaikat, kitab suci dan nabi. - Balita dapat menyebutkan beberapa nama Tuhan, malaikat, kitab suci dan nabi. 										
Rumus	Baq = Pm + St + Pb Baq = Balita berAqidah Pb = Pembiasaan St = Suritauladan Pbm = Pembimbingan										
Metode	<ul style="list-style-type: none"> - Suritauladan - Al Qisah/ riwayat - Dialog 										
Lingkungan	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 70%;">Orangtua</td> <td style="text-align: right;">85,0 %</td> </tr> <tr> <td>Media</td> <td style="text-align: right;">25,0 %</td> </tr> <tr> <td>Teman sebaya</td> <td style="text-align: right;">25,0 %</td> </tr> <tr> <td>Sekolah</td> <td style="text-align: right;">40,0 %</td> </tr> <tr> <td>Mesjid</td> <td style="text-align: right;">25,0 %</td> </tr> </table>	Orangtua	85,0 %	Media	25,0 %	Teman sebaya	25,0 %	Sekolah	40,0 %	Mesjid	25,0 %
Orangtua	85,0 %										
Media	25,0 %										
Teman sebaya	25,0 %										
Sekolah	40,0 %										
Mesjid	25,0 %										
Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - M. Saltout, <i>Islam Aqidah dan Syari'ah</i>. - Zakiah D, <i>Ilmu Jiwa Agama</i>. - Zakiah D, <i>Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah</i>. 										

Bobbi dePorter

Beberapa strategi untuk Multi kecerdasan:

- Buat mereka tertarik dengan menggunakan ikon konsep atau menciptakan citra dalam benak mereka.
- Berbicaralah dengan predikat visual, auditorial, dan kinestetik saat anda mengubah intonasi dan kecepatan suara.
- Ajak siswa menggunakan gerakan tangan untuk mengunci informasi di dalam tubuh mereka.
- Dorong siswa menyebutkan kata-kata dan frase kunci dengan keras menggunakan beragam volume dan intonasi
- Ciptakan gerakan badan untuk konsep-konsep kunci, kemudian kaitkan untuk menciptakan gerakan seperti tarian.
- Buat singkatan dengan huruf pertama dari setiap langkah konsep.
- Gunakan sajak kanak-kanak dan gantilah kata-katanya dengan fakta-fakta penting pajanglah gambar metafora yang mewakili konsep yang dipelajari.
- Ceritakan suatu kisah metafora.
- Ajak siswa melakukan curah gagasan (*brainstorm*) tentang apa yang telah mereka ketahui mengenai topik itu dengan menggunakan peta pikiran.
- Perankan atau tirukan adegan dalam cerita, atau dinamika rumus.

(Bobbi dePorter dkk, Quantum Teaching)

BAB VIII

PENELITIAN ILMU JIWA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tujuan Pembelajaran Khusus :

Mahasiswa dapat melakukan penelitian mini tentang seorang tua dalam belajar agama, khususnya yang berkenaan dengan metode belajar, serta materi yang dipelajari.

Ummat Islam kini sepakat, bahwa perobahan merupakan keharusan, setelah ummat merasakan *despotisme* (ketidak-sanggupari) dan tunduk di bawah percobaan asing serta usaha penerapannya secara paksa selama lebih dari dua abad. Begitu juga halnya dengan dunia keilmuan, khususnya psikologi dikalangan ummat Islam. Seperti halnya

Tugas

1. Lakukanlah penelitian mini terhadap satu keluarga khususnya orang tua bagaimana mereka mempelajari agama, mengamalkan agama sampai pada mengatasi masalah hidup yang berkaitan dengan dunia keagamaan selama seminggu, kemudian lakukanlah analisis seperlunya.

Fred N.Kerlinger

Penelitian Ilmiah

Sebagai sebuah penelitian tentang penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis, tentang fenomena-fenomena alami, dengan dipandu oleh teori-teori dan hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu.

(Fred N. Kerlinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral*)

DAFTAR BACAAN

- Abizar (1995), *Strategi Instuksional*, Padang, IKIP Padang Press.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi (1991), *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Abu Sulayman A. H (1994), *Krisis Pemikiran Islam*, Jakarta, Media Da'wah.
- Amin A. (1991), *Etika*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Ancok D. dan Suroso FN (1994), *Psikologi Islami*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Ansari E.S (1983), *Wawasan Islam*, Bandung, Pustaka.
- Arifin M. (1991), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara
- Ary Ginanjar Agustian (2001), *ESQ*, Jakarta, Arga.
- Badri M. B (1979), *The Dilemma of Muslim Psychologists*, London MWH Publishrs.
- Bahreisj H. (1990), *Kamus Islam*, Surabaya, Galundi Jaya.
- Boobi dePetter dkk (2001), *Quantum Teaching*, Bandung, Kaifa.
- Chaplin C. P (1968), *Dictionary of Psychologi*, New York, Dll Publishing Co.
- El Quussiy A.A (1986), *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Frank G.Goble (1987), *Mazhab Ketiga, Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta, Kanisius.
- Fred N.Kerlinger (1995), *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, Yogyakarta, UGM Press.
- Gordon Dryden dan Jeannette Vos (2001), *Revolusi Cara Belajar*, Bandung, Kaifa.
- Langgulong H, (1988), *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta Pustaka Al Husnah.
- Langgulong H, (1980), *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung, Al Ma'arif
- Langgulong H, (1995), *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta, Pustaka Al Husnah.
- Mappiare A. (1983), *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Mappiare A. (1982), *Psikologi Remaja*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Merril MD, (1994), *Instructional Design Theory*, New Jersey, ETP Englewood Cliffs.
- Muhaimin dan abd Mujib (1993), *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Trigenda Karya.
- Nadvi SHH (1982), *The Dynamics of Islam*, Durban, Academia The Centre of Islamic.
- Nahlawi AA (1995), *Usluhut Tarbiyah Islamiyah wa Asaliba fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*, Bairut, Dar Al Fikr al Mu'asyir.

- Najati M. U (1992), *Al Qur'nn wa 'Ilmu nl Nafs*, Kairo, Dar al Syuruq.
- Purwanto M.N (1994), *Ilmu Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya.
- Sobur A (1986), *Anak Masa Depan*, Bandung, Angkasa.
- Sudjaa N. (1991), *Teori-Teori Belajar untuk Pengajaran*, Jakarta, FE-UL.
- Sujak A (1990), *Kepemimpinan Manajer*, Jakarta, Rajawali.
- Sujanto A. (1986), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Rajawali.
- Sukanto MM (1985), *Nafsiologi*, Jakarta, Integrita Press.
- Surnanto W (1987), *Psikologi Pendidikan*, Jakrta, Bina Aksara.
- Supratiknya A (ed) (1983), *Psikologi Kepribadian*, Yogyakarta, Kanisius.
- Syaibany OMA, (1979), *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Syaltout S. (1985), *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah*, Jakarta Bulan Bintang.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar (1997), *Metodologi Pengajaran Agamn dan Bahasa Arab*, Jakarta, Rajawali.
- Thoyibi M dan Ngemron M (1996), *Psikologi*, Yogyakarta, Muhammadiyah University Press.
- Winkel WS (1987), *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, Gramedia.
- Zakiah Daradjat (1979), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta Bulan Bintang.
- Zakiah Daradjat (1988), *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta, Haji Masagung.
- Zakiah Daradjat (ed) (1987), *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Bulan Bintang.

- Zuhairi dkk, (1983), *Metodik khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional.